

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk sebesar 270 juta jiwa pada tahun 2017. Jumlah ini diperkirakan terus akan naik sesuai proyeksi penduduk Indonesia yang berjumlah 305 juta pada tahun 2035. Dipandang dari segi kependudukan Indonesia khususnya yang berada di pedesaan masih menghadapi bermacam-macam masalah seperti besarnya jumlah penduduk, persebaran pembangunan tidak merata, pendidikan rendah, dan banyaknya jumlah penduduk yang miskin (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal tersebut menjadikan para penduduk melakukan mobilitas ke daerah lain.

Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan, sedangkan mobilitas sirkuler yaitu gerak penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas penduduk merupakan pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama atau menetap (Salama et al., 2017). Mobilitas dapat terjadi desa dengan desa, desa dengan kota, kota dengan desa, kota dengan kota (Mantra, 2016). Aktivitas mobilitas penduduk yang berada di desa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesempatan kerja di desa terbatas, kepemilikan lahan di daerah asal sempit, dan pendapatan keluarga di daerah asal kecil. Selain itu pertumbuhan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan daya serap lapangan kerja yang cukup, berakibat meningkatnya jumlah pengangguran. Hal ini banyak terjadi di pedesaan karena peluang kerja di pedesaan sangat terbatas, yang pada umumnya hanya tersedia pada sektor pertanian.

Sempitnya lahan pertanian yang dimiliki penduduk dan kondisi tanah yang kurang subur akan memperdampak keadaan asal. Keadaan ini apabila tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan yang memadai akan memperoarah luasnya masalah pengangguran. Semua keterbatasan yang ada pada sektor pertanian akan memaksa penduduk mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian baik itu yang berada di daerah asal maupun daerah tujuan. Hal tersebut akan banyak orang yang berbondong-bondong beralih pekerjaan yang asalnya petani menjadi pedagang pecel.

Secara Geografis Kota Madiun yang berada pada titik 111° BT - 112° BT dan 7° LS - 8° LS dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Geger di sebelah selatan dan Kecamatan Wungu di sebelah timur. Kota Madiun hampir berbatasan sepenuhnya dengan Kabupaten Madiun, serta dengan Kabupaten Magetan di sebelah Barat. Kota Madiun terletak pada daratan dengan ketinggian 63 meter hingga 67 meter dari permukaan air laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah di selatan. Berdasarkan Sensus Penduduk Kota Madiun pada bulan September 2020 sebanyak 210.115 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun, 2021).

Kesuburan tanah yang tidak lumayan baik dan tingkat penduduk yang tinggi para masyarakat memanfaatkan kondisi tersebut sebagai pedagang pecel di kota Madiun. Pedagang pecel menjadi alternatif lapangan pekerjaan yang tidak tertampung di sektor formal dan hanya bisa bekerja pada sektor informal seperti menjadi pedagang pecel, karena karakteristik pedagang pecel yang khas dan bagi angkatan kerja yang memasukinya tidak membutuhkan keahlian khusus. Pedagang pecel mempunyai ciri-ciri ketidakteraturan, ketidakmampuan, serta kemiskinan tingkat pendidikan yang rendah. Pedagang pecel biasanya digambarkan sebagai perwujudan dan pengangguran yang tersembunyi atau setengah yang berasal dari berbagai wilayah baik didalam kecamatan maupun luar kecamatan. Sehingga dapat dikatakan pedagang pecel melakukan mobilitas sirkuler.

Pendorong bagi penduduk desa untuk melakukan mobilitas sirkuler dimana dipengaruhi Kondisi ekonomi di daerah asal dan daerah tujuan migrasi menjadi. Selain lahan pertanian di desa yang semakin sempit, rendahnya tingkat pendidikan dan kemiskinan menyebabkan beberapa penduduk desa yang awalnya bekerja sebagai buruh tani, beralih untuk menjadi pedagang pecel. Menurut (Todaro, 1996) berdasarkan kelas ekonomi, masyarakat desa yang menjadi buruh tani sangat miskin, tidak memiliki tanah dan buta huruf cenderung terdorong ke kota atau wilayah-wilayah desa. Upah buruh tani tanaman pangan di Jawa Tengah menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2016 rata-rata sebesar Rp 35.000/hari. Upah buruh tani yang rendah membuat penduduk tersebut kemudian enggan menjadi buruh tani sebab meskipun pedagang pecel sering dipandang sebagai pekerjaan kelas rendah namun pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ini mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Penelitian ini dilakukan di Kota Madiun karena dengan banyaknya jumlah pedagang pecel yang ada dan dari waktu ke waktu semakin bertambah mendorong kami untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas dan bagaimana pola mobilitas sirkuler yang terjadi pada pedagang pecel di kota Madiun ini. Melihat kenyataan itu maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pola Persebaran Dan Mobilitas Pedagang Pecel Madiun Di Kota Madiun”

1.2 Perumusan Masalah

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Pedagang Pecel di Kota Madiun?
2. Bagaimana Pola Persebaran Pedagang Pecel di Kota Madiun?
3. Bagaimana pola mobilitas Pedagang Pecel di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik pedagang pecel di kota Madiun.
2. Menganalisis pola persebaran pedagang pecel di kota Madiun.
3. Menganalisis pola mobilitas pedagang pecel di kota Madiun.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk :

1. Sebagai syarat menempuh tugas akhir atau skripsi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk perencanaan tata ruang kota oleh pemerintah setempat.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait studi mobilitas sirkuler pedagang pecel.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan gejala-fenomena muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi baik makhluk hidup yang ada dengan menggunakan pendekatan keruangan, ekologi, dan kewilayahan untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Putranto, 2010) mana pembangunan pada dasarnya dimaksudkan untuk menciptakan manusia yang tidak dapat membangun dari kemampuan manusia dalam mengelola lingkungan secara efisien. proses dan keberhasilan pembangunan pada dasarnya dimaksudkan untuk menciptakan manusia yang tidak dapat membangun dari kemampuan manusia dalam mengelola lingkungan secara efisien.

b. Geografi Penduduk

Cabang dari kajian geografi adalah mengenai kependudukan atau lazim disebut geografi penduduk. Geografi penduduk adalah ilmu yang mempelajari kependudukan suatu daerah, dimana suatu fenomena penduduk yang dipelajari meliputi fenomena demografi dan non-demografi, yang mempunyai rentangan dari individu dan kelompok yang lebih besar seperti masyarakat atau penduduk satu negara atau daerah, dalam rangka interaksi dan interpedensi terhadap lingkungannya (Kasto, 1984). Satu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas non permanen adalah gerakan penduduk dalam satu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan (Titus, 1982). Mobilitas sirkuler dapat dibagi menjadi berbagai macam, misalnya mobilitas ulang-alik atau nglasju, periode musiman dan jangka panjang. Mobilitas sirkuler dapat terjadi antar desa dengan desa, desa dengan kota, kota dengan desa, kota dengan kota. Perbedaan antara mobilitas permanen dan mobilitas non permanen terletak

pada ada tidaknya niat untuk bertempat tinggal menetap di daerah tujuan (Mantra,1978).

c. Mobilitas

Mobilitas sirkuler adalah pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain tanpa adanya maksud untuk menetap dengan berbagai jenis, antara lain ulang-alik, periodik, musiman, dan jangka panjang. Mobilitas sirkuler dapat terjadi antara desa-desa, desa-kota, kota-desa, maupun kota-kota (Mantra, 2000).

Pola persebaran, Seseorang melakukan mobilitas dikarenakan bahwa seseorang mengalami tekanan oleh adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi diantaranya pendidikan, pendapatan, kesempatan kerja dan status sosial maka seseorang melakukan migrasi dengan salah satu bentuk berupa mobilitas sirkuler (Mantra, 1981)

d. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap. Migrasi mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang memiliki masalah dengan keadaan sosial ekonominya, apalagi untuk masyarakat di daerah pedesaan banyak dari mereka yang berpikiran bahwa dengan melakukan migrasi mereka akan sukses dan dapat mencapai kehidupan yang lebih layak. Migrasi ini merupakan pekerjaan rumah yang harus cepat dibenahi oleh pemerintah agar tidak terjadi ke kacauan atau masalah lain yang dapat di timbulkan oleh migrasi tersebut (Nurbaiti, 2018).

e. Migrasi Sirkuler

Migrasi sirkuler adalah perpindahan penduduk dari tempat tinggal asal menuju tempat tujuan yang dilakukan setiap hari pulang pergi untuk melakukan suatu pekerjaan. Sirkuler merupakan gerak penduduk harian yang hampir berulang setiap hari dengan tidak ada niatan untuk menetap

di daerah tujuan. Migrasi sirkuler ini juga banyak dilakukan oleh masyarakat di daerah pedesaan dan perkotaan.. Sehingga menimbulkan berbagai macam dampak positif dan juga dampak negatif yang perlu ditinjau lebih jauh agar gerak penduduk ini tidak menimbulkan banyak kerugian (Rizal, 2006).

f. Pedagang

Pedagang adalah setiap orang atau penduduk yang melakukan kegiatan perdagangan dengan kemampuan terbatas dan biasanya mereka menjajakan atau menjual barang dagangannya ditempat – tempat umum terutama pada pusat keramaian kota. faktor – faktor yang menyebabkan orang melakukan migrasi adalah (Fendi Setyawan, 2015)

1. Faktor yang berada di daerah asal
2. Faktor yang berada didaerah tujuan
3. Faktor yang menghambat
4. Faktor pribadi

g. Pedagang Pecel

Pedagang pecel adalah setiap orang atau penduduk yang melakukan kegiatan perdagangan dengan kemampuan terbatas dan biasanya mereka menjajakan atau menjual barang dagangannya ditempat - tempat umum terutama pada pusat keramaian kota maupun tempat -tempat wisata dengan cara menetap tetapi tidak mempunyai izin tetap.

h. Nearest Neighbor

Algoritma *Nearest Neighbor* (ANN) merupakan suatu metode dimana jarak sembarang ke tetangga terdekat dalam suatu pola acak M titik. Teknik perhitungan didasarkan pada perbandingan antara rata-rata jarak tetangga terdekat (\bar{d}), hasil perhitungan dengan nilai harapan rata-rata jarak tetangga terdekat (δ), yang diturunkan dari asumsi bahwa pola titik dibangkitkan dari proses acak dan bebas (Royal Geographical Society, 2017). Ketepatan algoritma *Nearest Neighbor* (NN) sangat dipengaruhi

oleh ada atau tidaknya fitur-fitur yang tidak relevan, atau jika bobot fitur tersebut tidak setara dengan relevansinya terhadap klasifikasi. Walaupun demikian, Algoritma *Nearest Neighbor* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan *Nearest Neighbor* (NN) diantaranya adalah:

1. Lebih efektif untuk data training yang besar.
2. Dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

Kekurangan *Nearest Neighbor* (NN) diantaranya adalah:

1. Perlu ditentukannya nilai k yang paling optimal yang menyatakan jumlah tetangga terdekat.
2. Biaya komputasi cukup tinggi karena perhitungan harus dilakukan pada setiap query distance bersama-sama dengan seluruh instan dari training sample.

Prinsip kerja *Nearest Neighbor* (NN) adalah mencari jarak terdekat antara data yang dievaluasi dengan k tetangga (neighbor) terdekatnya dalam data pelatihan. Berikut akan dijelaskan urutan kerja dari *Nearest Neighbor* (NN):

1. Menentukan parameter k (jumlah tetangga paling dekat) untuk bisa menghitung data testing. Parameter data testing ditentukan berdasarkan nilai k optimum pada saat training. Nilai k optimum diperoleh dengan mencoba-coba hasil penelitian menggunakan data testing.
2. Menghitung nilai mutlak jarak Manhattan (Manhattan distance) masing-masing objek terhadap data sample yang diberikan.

$$d(x, y) = \sum_{i=1}^n |x_i - y_i| \quad \dots(1)$$

Keterangan:

x_i = sample data

y_i = data uji

i = variable data

d = jarak

n = dimensi data

3. Mengurutkan objek-objek tersebut ke dalam kelompok yang mempunyai jarak terkecil.
4. Mengumpulkan kategori y (*klasifikasi nearest neighbor*), dengan menggunakan kategori mayoritas maka dapat diprediksikan nilai *query instance* yang telah dihitung.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berjudul “Faktor dan Pola Mobilitas Pedagang Kaki Lima Lokawisata Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” (Amin et al., 2019), bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan) pedagang kaki lima, mengetahui alasan memilih menjadi pedagang kaki lima, mengetahui faktor – faktor pendorong melakukan mobilitas sirkuler, mengetahui alasan memilih melakukan mobilitas sirkuler, mengetahui daerah asal pedagang kaki lima dan mengetahui besarnya sumbangan pendapatan total keluarga pedagang kaki lima di Lokawisata Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Data yang dikumpulkan yaitu data primer yang berupa umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, faktor yang mendorong dan pendapatan migran sirkuler. Serta data sekunder yang berupa data demografi kabupaten banyumas, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian dan peta administrasi. Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan menggunakan daftar pertanyaan. Metode analisis yang digunakan adalah tabel silang dan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan : Karakteristik demografi sosial ekonomi mobilitas sirkuler adalah berusia 25 – 40 tahun yaitu sebesar 64,81%. Jenis kelamin adalah laki – laki sebesar 64,81%, berstatus kawin sebesar 83,33%, jumlah tanggungan keluarga 2 orang, yaitu sebesar 37,03%, pendidikan tidak tamat SD sampai tidak tamat SLTP (rendah) sebesar 57,73%, status pekerjaan adalah pekerjaan pokok sebesar 81,48%, pendapatan pedagang pecel rata – rata adalah Rp. 866.667,00 – Rp. 1.149.999,00 sebesar 33,33%, pendapatan anggota keluarga Rp. 866.667 – Rp. 1.149.999 sebesar 42,85%, sumbangan pendapatan total keluarga >70% sebesar 44,44% pengeluaran antara Rp.500.000 – Rp. 1.000.000,00 per bulan 38,88%, Lokasi usaha yang digunakan adalah jalan R. Suprpto sebesar 57,40 % modal awal yang terbesar antara Rp. 5.000.000 – Rp. 1.000.000,00 per bulan sebesar 64,81%, lama usaha (sedang) 5-9 tahun sebesar 13,33%. Hari kerja dalam 7 hari

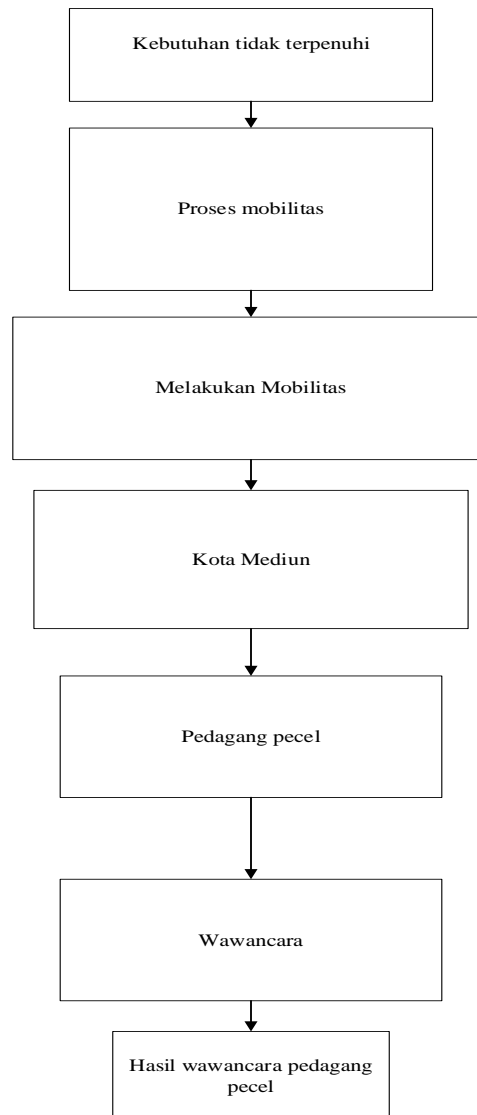
sebesar 55,55%, jenis barang yang didagangkan adalah makanan dan minuman sebesar 37,03%.

Penelitian yang berjudul “Mobilitas Sirkuler Penduduk Kelurahan Jiwan Kecamatan Karangnoko Kabupaten Klaten” (Ambarwati, 1999) bertujuan mengetahui karakteristik mobilitas penduduk sirkuler, alasan dan faktor yang mempengaruhi penduduk melakukan mobilitas sirkuler dan penggunaan pendapatan dari migrasi sirkuler. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut yaitu data primer yang meliputi umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, faktor yang mendorong dan pendapatan migrasi sirkuler, serta data sekunder yang meliputi demografi desa, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian dan peta administrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei menggunakan daftar pertanyaan. Metode analisa yang digunakan adalah tabel silang dan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur penduduk yang melakukan mobilitas 25 – 39 tahun, alasannya melakukan mobilitas sirkuler karena sempitnya lahan pertanian dan penggunaan pendapatan dari migran sirkuler adalah untuk mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Dapat di lihat pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
(Amin et al., 2019)	Faktor dan Pola Mobilitas Pedagang Kaki Lima Lokawisata Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui karakteristik sosial demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan) pedagang kaki lima, 2. Mengetahui alasan memilih menjadi pedagang kaki lima 3. Mengetahui faktor – faktor pendorong melakukan mobilitas sirkuler, mengetahui alasan memilih melakukan mobilitas sirkuler, 4. Mengetahui daerah asal pedagang kaki lima 5. Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan total keluarga pedagang pecel di Kabupaten banyumas. 	Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan menggunakan daftar pertanyaan. Metode analisis yang digunakan adalah tabel silang dan tabel frekuensi.	Karakteristik demografi sosial ekonomi mobilitas sirkuler adalah berusia 25 – 40 tahun yaitu sebesar 64,81%. Jenis kelamin adalah laki – laki sebesar 64,81%, berstatus kawin sebesar 83,33%, jumlah tanggungan keluarga 2 orang, yaitu sebesar 37,03%, pendidikan tidak tamat SD sampai tidak tamat SLTP (rendah) sebesar 57,73%, status pekerjaan adalah pekerjaan pokok sebesar 81,48%, pendapatan pedagang pecel rata – rata adalah Rp. 866.667,00 – Rp. 1.149.999,00 sebesar 33.33%, pendapatan anggota keluarga Rp. 866.667 – Rp. 1.149.999 sebesar 42,85%, sumbangan pendapatan total keluarga >70% sebesar 44,44% pengeluaran antara Rp.500.000 – Rp. 1.000.000,00 per bulan 38,88%, Lokasi usaha yang digunakan adalah jalan R. Suprpto sebesar 57,40% modal awal yang terbesar antara Rp. 5.000.000 – Rp. 1.000.000,00 per bulan sebesar 64,81%, lama usaha (sedang) 5-9 tahun sebesar 13,33%. Hari kerja dalah 7 hari sebesar 55,55%, jenis barang yang didagangkan adalah makanan dan minuman sebesar 37,03%.
(Ambarwati, 1999)	Mobilitas Sirkuler Penduduk Kelurahan Jiwana Kecamatan Karangnoko Kabupaten Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui karakteristik mobilitas penduduk sirkuler 2. Alasan dan faktor yang mempengaruhi penduduk melakukan mobilitas sirkuler dan penggunaan pendapatan dari migrasi sirkuler. 	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei menggunakan daftar pertanyaan. Metode analisa yang digunakan adalah tabel silang dan tabel frekuensi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur penduduk yang melakukan mobilitas 25 – 39 tahun, alasannya melakukan mobilitas sirkuler karena sempitnya lahan pertanian dan penggunaan pendapatan dari migran sirkuler adalah untuk mendukung kebutuhan ekonomi keluarga.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Dilihat dari segi kependudukan Indonesia khususnya yang berada di pedesaan masih menghadapi berbagai masalah seperti besarnya jumlah penduduk, persebaran pembangunan tidak merata, pendidikan rendah, dan banyaknya jumlah penduduk yang miskin. Kemiskinan di desa yang berwujud ketidakmampuan penduduk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat penduduk tertarik untuk melakukan mobilitas. Mobilitas yang biasanya dipilih yaitu

mobilitas sirkuler karena perpindahan yang hanya bersifat sementara yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah asal.

Mobilitas yang biasanya dipilih yaitu mobilitas sirkuler karena perpindahan yang hanya bersifat sementara yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah asal. Dilihat dari segi kependudukan Indonesia khususnya yang berada di pedesaan masih menghadapi berbagai masalah seperti besarnya jumlah penduduk, persebaran pembangunan tidak merata, pendidikan rendah, dan banyaknya jumlah penduduk yang miskin. Kemiskinan di desa yang berwujud ketidakmampuan penduduk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat penduduk tertarik untuk melakukan mobilitas.

Mobilitas penduduk yang berada di desa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesempatan kerja di desa terbatas, kepemilikan lahan di daerah asal sempit, upah buruh tani rendah, dan pendapatan keluarga di daerah asal kecil. Hal tersebut berbanding terbalik dengan daerah yang mempunyai kondisi wilayah khususnya yang menjadikan para pelaku migran beralih pekerjaan yang asalnya petani menjadi pedagang pecel. Pedagang pecel menjadi alternatif lapangan pekerjaan yang tidak tertampung di sektor formal dan hanya bisa bekerja pada sektor informal seperti menjadi pedagang pecel, karena karakteristik pedagang pecel yang khas dan bagi angkatan kerja yang memasukinya tidak membutuhkan keahlian khusus. Dilihat dari segi jumlah pedagang, Kota Madiun merupakan lokasi yang memiliki jumlah pedagang pecel yang meningkat dari waktu ke waktu. Dengan menjadi pedagang pecel maka penduduk yang melakukan mobilitas sirkuler dapat memenuhi kebutuhan.

1.7 Batasan Operasional

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh selama bekerja dalam batas waktu tertentu (Tadjuddin Noer Effendi, 1997).

Pendapatan total keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari semua anggota keluarga yang bekerja (Tadjuddin Noer Effendi, 1997).

Pendapatan pedagang adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha pedagang yang sudah dikurangi dengan biaya pembelian dan perbaikan (Tadjuddin Noer Effendi, 1997).

Bekerja adalah melakukan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan uang atau barang dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 1985).

Daerah asal adalah daerah dimana seseorang bertempat tinggal (Titus, 1982).

Mobilitas sirkuler adalah suatu bentuk perpindahan dari daerah satu ke daerah lain tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan (Titus, 1982). Mobilitas sirkuler dapat dibagi menjadi beberapa macam seperti mobilitas ulang – alik atau nglaju, periodik musiman dan jangka panjang dan dapat terjadi antara desa dengan desa, desa dengan kota atau kota dengan kota (Mantra, 1978).

Mobilitas adalah perpindahan dari satu wilayah ke wilayah lain yang menetap atau tidak menetap di daerah asal (Titus, 1982).

Pedagang adalah pedagang yang bermodal kecil, cenderung berpendapatan rendah dan berjualan di tempat umum seperti depan toko, dekat terminal, tepi jalan baik menetap maupun berkeliling. Dalam penelitian ini pengertian tersebut dibatasi pada pedagang pecel yang menetap (Tadjuddin Noer Effendi, 1997).

Pelaku mobilitas adalah orang yang melakukan kegiatan mobilitas baik itu mobilitas permanen dan non permanen (Titus, 1982).

Pola persebaran merupakan bentuk atau model suatu obyek yang ada di permukaan bumi (Mantra, 1981).